

KONTRIBUSI WISATA BAHARI TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI PULAU TIDUNG, KABUPATEN KEPULAUAN SERIBU, PROVINSI DKI JAKARTA

Muhammad Ihsan Zakariya, Zuzy Anna, dan Yayat Dhahiyat
Universitas Padjadjaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi wisata bahari terhadap pendapatan nelayan dengan mengidentifikasi jenis kegiatan nelayan dalam kegiatan wisata bahari, menganalisis curahan kerja dan jenis usaha yang dilakukan oleh nelayan di Pulau Tidung. Teknik atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu penelitian yang mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dari individu / narasumber serta instansi terkait dengan menggunakan pertanyaan - pertanyaan yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan dan dibutuhkan yang mengarah kepada judul penelitian ini. Penggunaan metode untuk pengambilan responden kuisioner dilakukan secara sengaja yaitu pengambilan sampel dengan sengaja karena alasan tertentu (purposive sampling) yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja nelayan di Pulau Tidung dalam kurun waktu satu bulan (720 jam), pada kegiatan penangkapan ikan rata – rata 35,32% (254,3 jam), pada kegiatan usaha sewa kapal snorkeling 10,45% (75,27 jam), pada kegiatan usaha pemandu wisata dan sewa kapal 7,5% (54 jam). Sedangkan pada sisi kontribusi relatif dari sektor wisata bahari didapatkan nilai kontribusi sebesar 48,53% dengan kontribusi mutlak sebesar Rp. 459.300.000 dalam satu tahun. Sedangkan kontribusi relatif pendapatan nelayan dari penangkapan sebesar 51,47% dengan kontribusi mutlak sebesar Rp. 487.200.014 dalam satu tahun. Pada analisis regresi linier penangkapan ikan dapat diketahui bahwa variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari analisis regresi linier penangkapan ikan variabel bebas yang berpengaruh signifikan dengan signifikansi sebesar 0,003 adalah curah waktu kerja. Dalam analisis regresi linier pada wisata bahari dapat diketahui bahwa variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari analisis regresi linier wisata bahari variabel bebas yang berpengaruh signifikan dengan signifikansi sebesar 0,000 adalah curah waktu kerja.

Kata kunci : Kontribusi, Nelayan, Pendapatan, Usaha, Wisata

Abstract

This research aims to know the contribution of marine tourism income of fishermen by identifying the types of fishing activities in the maritime tourism activities, analyzing the out pouring of work and type of business conducted by the fishermen on the Tidung island. Engineering or research methods used in this research is a survey method, the research that obtain and collect data and information from the individual/speaker as well as related institutions using the questions are structured according to the needs of the information required and needed that leads to the title of the study. The use of methods to capture respondents questionnaire was done deliberately sampling on purpose for some reason (purposive sampling) which will then analyzed are descriptive. Research results show that the outpouring of work time fishermen on the Tidung island within one month (720 hours), on the activities of fisheries averaged 35.32% (254.3 hours), on the business activities of ship rent snorkel 10.45% (75.27 hours), on business activities Guide and rent boats 7.5% (54 hours). While the relative contribution of the tourism sector's contribution amounting to the value obtained by marine 48.53% with an absolute contribution amounting to Rp. 459,300,000 in one year. While the relative contribution of the income of fishermen from catching of 51.47% with the absolute contribution of Rp. 487,200,014 in one year. Linear regression analysis on catching fish can be aware that free variables are simultaneously effect significantly to variables bound. Linear regression analysis of the fisheries non significant influential variable with the significance of 0.003 precipitation is work time. In the analysis of linear regression on nautical tours can be aware that free variables are simultaneously effect significantly to vaiables bound. Linear regression analysis of nautical tourism free variables that influence significantly with the significance of 0,000 precipitation is work time.

Keywords : Business, Contribution, Fishermen, Income, Tourism

Pendahuluan

Perkembangan dunia pariwisata dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan yang signifikan di dunia pariwisata disebabkan antara lain oleh daya beli yang semakin meningkat, intensitas pemasaran yang tinggi, aksesibilitas yang tinggi, faktor sosial dan budaya,. Pariwisata sekarang telah menjadi trend atau gaya hidup bagi beberapa lapisan masyarakat, bahkan telah dianggap menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi secara berkala. Banyaknya minat dari wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk melakukan kegiatan wisata terutama ke Indonesia yang sudah terkenal di mancanegara memiliki keindahan alam yang luar biasa dapat menjadi faktor pendorong dalam pengembangan kegiatan wisata nasional.

Pembangunan pada sektor pariwisata nasional dan daerah bertujuan untuk menggerakkan kegiatan ekonomi, sekaligus menciptakan peluang lapangan dan kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat daerah tersebut. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri - industri lokal seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi (Salah Wahab, 1975:55).

Kepariwisataan merupakan salah satu sektor unggulan dan menjadi andalan di Pulau Tidung. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang terkait di lingkup bidang tersebut. Sektor kepariwisataan diharapkan akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup masyarakat daerah tersebut.

Pariwisata adalah kegiatan yang bersifat sementara bagi para wisatawan, dan tidak bertujuan untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang di belanjakannya dibawa dari tempat asal para wisatawan (Suyitno, 2001). Salah satu Pulau di Kepulauan Seribu

yang berkembang ke arah pariwisata bahari adalah Pulau Tidung. Pulau Tidung merupakan salah satu objek wisata bahari bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang setiap tahunnya mendorong masyarakat daerah Pulau Tidung untuk terkait dalam kegiatan wisata di Pulau Tidung.

Seiring berkembangnya Pulau Tidung sebagai tempat wisata, banyak wisatawan domestik dan mancanegara yang datang untuk menikmati keindahan panorama laut dan kebudayaan yang ada di Pulau Tidung. Pariwisata merupakan suatu sektor yang tidak berbeda dengan sektor - sektor lainnya karena dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh di sektor sosial dan ekonomi (Aryunda, 2011). Wisatawan yang datang ke Pulau Tidung sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Tidung, karena perputaran uang dari para wisatawan untuk kegiatan wisata bahari di daerah Pulau Tidung sendiri akan meningkatkan pendapatan, memberi mata pencaharian dan usaha baru bagi masyarakat di Pulau Tidung. Dampak yang dapat berupa dampak positif dan negatif tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan pariwisata yang terjadi di Pulau Tidung termasuk aktivitas penduduknya. Nelayan di daerah Pulau Tidung ini mulai mengalihkan kegiatannya dari nelayan perikanan tangkap ke usaha di sektor pariwisata karena pendapatannya yang dianggap lebih baik.

Dampak yang timbul dari keberlangsungan pariwisata yang terjadi di Pulau Tidung salah satunya adalah pada pendapatan nelayan yang berada di Pulau Tidung. Kontribusi yang timbul dari keberlangsungan pariwisata di Pulau Tidung akan berdampak pada nelayan di daerah Pulau tidung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi wisata bahari terhadap pendapatan nelayan dengan mengidentifikasi jenis kegiatan nelayan dalam kegiatan wisata bahari, menganalisis curahan kerja dan jenis usaha yang dilakukan oleh nelayan di Pulau Tidung.

Metode Penelitian

Teknik atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, yaitu penelitian yang mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dari

individu / narasumber serta instansi terkait dengan menggunakan pertanyaan - pertanyaan yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan dan dibutuhkan yang mengarah kepada judul penelitian ini (Singarimbun dan Effendi 2008). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono 2009).

Penggunaan metode untuk pengambilan koresponden kuisisioner dilakukan secara sengaja yaitu pengambilan sampel dengan sengaja karena alasan tertentu (*purposive sampling*). Sampel yang dipilih sebagai koresponden kuisisioner dalam penelitian ini akan dipilih sendiri oleh peneliti. Dengan menggunakan metode ini diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Kriteria responden yang akan dijadikan sampel diantaranya :

1. Responden merupakan nelayan yang menetap di Pulau Tidung Besar.
2. Nelayan yang beraktivitas ekonomi di Pulau Tidung Besar yang berkaitan dengan kegiatan wisata bahari.
3. Responden merupakan nelayan tangkap yang juga memiliki usaha di bidang wisata bahari.
4. Responden Nelayan yang dipilih memiliki usia diantara 15 – 55 tahun karena dalam usia yang dikatakan produktif Chandriyanti (2000).
5. Memiliki lokasi dan sarana yang dapat diamati oleh peneliti.

Data yang dikumpulkan pada penelitian kali ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden secara langsung saat dilakukan penelitian di lapangan dengan responden atau narasumber yang dianggap peneliti tepat. Data diperoleh melalui pengisian

Hasil dan Pembahasan

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Pulau Tidung terdiri dari Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil dengan jumlah penduduk 4520 jiwa dan 1182 kepala keluarga. Pulau Tidung Besar memiliki luas 50,13 Ha yang berfungsi sebagai daerah pemukiman yang berada di sebelah Barat. Pulau Tidung Besar

kuisisioner oleh responden dan wawancara langsung dengan responden.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari beberapa instansi terkait, literatur dan sumber-sumber tertulis lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui pencarian data secara langsung di beberapa instansi terkait di lokasi penelitian dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta, dan berbagai instansi terkait dengan penelitian.

Analisis data yang digunakan di penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003). Penelitian deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Penelitian Deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik (Sulistyo Basuki, 2006 : 110). Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang memusatkan fokus terhadap masalah – masalah yang muncul dilapangan saat penelitian dilaksanakan.

Teknik penelitian pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan persentase, yang mana data kualitatif yang ada di kuantifikasikan, di ubah dalam bentuk angka untuk mempermudah penggabungan data variabel, dan selanjutnya akan dikualifikasikan. Penelitian ini juga dapat disebut sebagai penelitian noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Pada penelitian kali ini perhitungan dan analisis yang dilakukan adalah perhitungan Curahan waktu kerja, Analisis usaha, Analisis pendapatan nelayan, Analisis kontribusi wisata bahari, dan Analisis regresi linier ganda dengan melakukan uji asumsi klasik pada regresi nelayan tangkap dan regresi wisata bahari.

memiliki aksesibilitas yang cukup mudah melalui beberapa pelabuhan yang berada di Jakarta Utara. Pulau Tidung dapat dicapai dalam waktu sekitar 2 jam dari Pelabuhan Ancol (Marina) atau Pelabuhan Muara Angke. Kendaraan yang digunakan pada kedua pelabuhan tersebut beragam, mulai dari kapal feri kayu, kapal pemerintah, dan kapal speed boat (Sumber : www.jakarta.go.id). Kendaraan

angkutan umum yang digunakan untuk mengangkut wisatawan dari pelabuhan di Jakarta bertenaga mesin 8 GT – 10 GT dengan kapasitas kapal angkutan umum tersebut sebanyak 80 – 150 orang.

Pada umumnya masyarakat pulau tidung bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap dengan hasil tangkapan pada umumnya berupa ikan tongkol, kembung, dan cumi. Kapal yang digunakan oleh nelayan Pulau Tidung dalam melakukan aktifitas penangkapan pada umumnya memiliki kapasitas 3GT yang terbuat dari kayu. Perubahan profesi yang terjadi di pulau tersebut seiring dengan berkembangnya industri pariwisata di pulau tersebut dan larangan menggunakan beberapa alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan tangkap daerah tersebut.

Kapal – kapal besar nelayan yang berada disana pun sudah tidak digunakan oleh nelayan Pulau Tidung tersebut karena lebih memilih menjadi nelayan tangkap di sekitar pulau dan membuat usaha wisata bahari di Pulau Tidung atau hanya membuka usaha wisata dan non wisata. Modal yang digunakan untuk membuka usaha di bidang wisata atau non wisata disana berasal dari pendapatan sebagai nelayan tangkap dari kapal – kapal besar dan penjualan kapal.

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik dari responden yang dipilih oleh peneliti maka dilakukan analisis deskriptif terhadap kriteria responden. Berdasarkan pemilihan responden nelayan yang digunakan untuk penelitian kali ini didapatkan data responden di Pulau Tidung Besar sebagai berikut:

Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan hasil pemilihan responden menggunakan purposive sampling yang di wawancarai mulai dari kelompok usia 15 – 20 sampai 51 – 55 tahun. Total responden yang di wawancarai dalam penelitian kali ini berjumlah 38 responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah responden terbesar adalah kelompok usia 51 – 55 tahun dengan jumlah responden sebanyak 15 responden dengan persentasi populasi 39,47% dari total populasi, kelompok usia 31 – 35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 10 responden dengan

persentasi populasi 26,32% dari total populasi, kelompok usia 36 – 40 tahun dengan jumlah responden sebanyak 6 responden dengan persentasi populasi 15,79% dari total populasi, kelompok usia 41 – 45 tahun dengan jumlah responden sebanyak 3 responden dengan persentasi populasi 7,83% dari total populasi, kelompok usia 46 – 50 tahun dengan jumlah responden sebanyak 2 responden dengan persentasi populasi 5,56% dari total populasi, dan tidak ada responden pada kelompok usia 15 – 30.

Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil pemilihan responden menggunakan purposive sampling yang di wawancarai. Total responden yang di wawancarai dalam penelitian kali ini berjumlah 36 responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah responden terbesar adalah responden yang tidak sekolah dengan jumlah responden sebanyak 16 responden dengan persentasi populasi 42,11% dari total populasi, responden yang menempuh pendidikan hingga sekolah menengah pertama (SMP) dengan jumlah responden sebanyak 11 responden dengan persentasi populasi 28,95% dari total populasi, responden yang menempuh pendidikan hingga sekolah dasar (SD) dengan jumlah responden sebanyak 8 responden dengan persentasi populasi 21,05% dari total populasi, responden yang menempuh pendidikan hingga sekolah menengah pertama (SMA) dengan jumlah responden sebanyak 3 responden dengan persentasi populasi 7,89% dari total populasi, dan tidak ada responden yang menempuh tingkat pendidikan hingga perguruan tinggi.

Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Pekerjaan

Responden sebagai nelayan tangkap berdasarkan hasil pemilihan responden menggunakan purposive sampling yang di wawancarai. Total responden yang di wawancarai dalam penelitian kali ini berjumlah 38 responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah responden terbesar adalah kelompok nelayan tangkap berpengalaman 21 - 30 tahun dengan jumlah responden sebanyak 22 responden dengan persentasi populasi 57,89% dari total populasi, kelompok nelayan tangkap

berpengalaman 11 – 20 tahun dengan jumlah responden sebanyak 15 responden dengan persentasi populasi 39,47% dari total populasi, kelompok nelayan tangkap berpengalaman 31 – 40 tahun dengan jumlah responden sebanyak 1 responden dengan persentasi populasi 2,63% dari total populasi, dan tidak ada responden pada kelompok nelayan tangkap berpengalaman 15 – 30.

Responden sebagai nelayan tangkap berdasarkan hasil pemilihan responden menggunakan purposive sampling yang di wawancarai. Total responden yang di wawancarai dalam penelitian kali ini berjumlah 38 responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah responden terbesar adalah kelompok nelayan tangkap berpengalaman 21 - 30 tahun dengan jumlah responden sebanyak 22 responden dengan persentasi populasi 57,89% dari total populasi, kelompok nelayan tangkap berpengalaman 11 – 20 tahun dengan jumlah responden sebanyak 15 responden dengan persentasi populasi 39,47% dari total populasi, kelompok nelayan tangkap berpengalaman 31 – 40 tahun dengan jumlah responden sebanyak 1 responden dengan persentasi populasi 2,63% dari total populasi, dan tidak ada responden pada kelompok nelayan tangkap berpengalaman 15 – 30.

Karakteristik Responden Menurut Usaha

Kegiatan usaha yang dilakukan para keluarga nelayan yang ada di Pulau Tidung terdiri dari beberapa macam jenis usaha, yaitu usaha penangkapan ikan (pemilik kapal / tenaga kerja) dan nelayan yang melakukan usaha sampingan sebagai pelaku usaha atau investor di dalam usaha wisata bahari di Pulau Tidung.

a. Nelayan Tangkap

Nelayan tangkap merupakan nelayan yang bekerja atau memiliki usaha berupa penangkapan ikan di laut. Penangkapan yang dilakukan para nelayan pada umumnya di Pulau Tidung dimulai saat subuh hingga sore atau dimulai pada malam hari hingga siang hari. Kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh para nelayan di pulau tidung pada umumnya dilakukan dari hari senin hingga hari jumat agar tidak bentrok dengan usaha wisata bahari yang dilaksanakan pada hari sabtu sampai hari minggu. Nelayan tangkap di Pulau Tidung saat pergi melakukan penangkapan ikan pada pelaksanaannya terkadang pemilik kapal berangkat sendiri atau di bantu oleh 1 atau 2

anak buah kapal (ABK). Penangkapan ikan yang dilakukan oleh para nelayan sendiri tergolong tidak terlalu maksimal karena alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan disana berupa pancingan biasa dengan hasil tangkapan pada umumnya berupa ikan tongkol, kembung, dan cumi. Menurut para nelayan di daerah tersebut penggunaan alat tangkap pancing mulai banyak digunakan semenjak berkembangnya industri wisata bahari di pulau tersebut dan munculnya beberapa larangan penggunaan beberapa alat tangkap yang kurang ramah lingkungan. Kapal yang digunakan oleh nelayan di Pulau Tidung untuk melaksanakan kegiatan penangkapan pada umumnya berukuran 3GT dengan badan kapal yang terbuat dari kayu.

b. Nelayan Wisata Bahari

Nelayan wisata bahari di Pulau Tidung pada umumnya melakukan kegiatan usaha wisata bahari diluar jadwal waktu penangkapan ikan. Kegiatan usaha di bidang wisata bahari yang di jalani oleh para nelayan di Pulau Tidung pada umumnya mencakup usaha sewa kapal dan peralatan *snorkeling*, dan usaha pemandu wisata dan sewa kapal. Kegiatan usaha sewa kapal dan peralatan *snorkeling* umumnya para wisatawan bisa memilih tempat *snorkeling* yang tergolong lebih jauh dibandingkan usaha pemandu wisata dan sewa kapal, selain itu para wisatawan sudah disediakan peralatan *snorkeling* oleh nelayan. Usaha sewa kapal dan peralatan *snorkeling* biasanya dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu mulai pagi hingga sore hari. Usaha pemandu wisata dan sewa kapal biasa dimulai pada hari sabtu jam 10 pagi hingga hari minggu jam 10 pagi. Usaha pemandu wisata umumnya hanya menawarkan 1 kali perjalanan menggunakan kapal mereka ke tempat – tempat memancing atau *snorkeling* secara gratis untuk para wisatawan, namun peralatan *snorkeling* dan alat pancing tidak termasuk kedalamnya sehingga para wisatawan perlu menyewa alat – alat tersebut diluar biaya pembayaran untuk usaha pemandu wisata dan sewa kapal tersebut.

Perhitungan Curah Waktu Kerja

Curah Waktu Kerja Nelayan Tangkap

Kegiatan Penangkapan ikan dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis ataupun Jumat. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 38 responden, didapatkan 22 responden melakukan kegiatan penangkapan

ikan pada hari Senin sampai Jumat, dan 16 responden melakukan kegiatan penangkapan ikan pada hari Senin sampai Kamis.

Kelompok responden dengan waktu kegiatan penangkapan mulai dari hari Senin sampai Jumat didapatkan rata – rata curah waktu kerja sebesar 12,38 jam setiap harinya. Nelayan yang melakukan kegiatan usaha penangkapan ikan pada hari Senin hingga Jumat memiliki curahan waktu kerja sebesar 34,39% dalam sebulan (720 jam).

Kelompok responden dengan waktu kegiatan penangkapan mulai dari hari Senin sampai Kamis didapatkan rata – rata curah waktu kerja sebesar 11,5 jam setiap harinya. Nelayan yang melakukan kegiatan usaha penangkapan ikan pada hari Senin hingga Kamis memiliki curahan waktu kerja sebesar 25,56% dalam sebulan (720 jam).

Berdasarkan rata – rata curah kerja pada seluruh responden dapat diketahui bahwa rata – rata curah waktu kerja seluruh responden sebesar 13,8 jam setiap harinya. Rata – rata dari total 38 responden nelayan yang melakukan kegiatan usaha penangkapan ikan memiliki curahan waktu kerja sebesar 35,32% dalam sebulan (720 jam).

Curah Waktu Kerja Nelayan Wisata Bahari

Kegiatan usaha wisata bahari dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 38 responden, didapatkan 22 responden melakukan kegiatan usaha sewa kapal untuk snorkeling, dan 16 responden melakukan usaha pemandu wisata dan sewa kapal.

Kelompok responden dengan usaha sewa kapal *snorkeling* didapatkan rata – rata curah waktu kerja sebesar 9,4 jam setiap harinya. Nelayan yang melakukan kegiatan usaha sewa kapal *snorkeling* pada hari Sabtu dan Minggu memiliki curahan waktu kerja sebesar 10,45% dalam sebulan (720 jam). Kelompok responden dengan usaha pemandu wisata dan sewa kapal didapatkan rata – rata curah waktu kerja sebesar 9 jam setiap harinya. Nelayan yang melakukan kegiatan usaha pemandu wisata dan sewa kapal pada hari Sabtu dan Minggu memiliki curahan waktu kerja sebesar 7,5% dalam sebulan (720 jam).

Analisis Usaha Nelayan

Analisis Usaha Penangkapan Ikan

Dalam analisis usaha penangkapan ikan di Pulau Tidung analisis dapat dilakukan dengan menghitung total penerimaan yang didapat dari usaha penangkapan ikan selama 1 tahun dibagi dengan total biaya dalam 1 tahun (*Benefit Cost Ratio*).

Tabel 1. Tabel *Benefit Cost Ratio* Penangkapan Ikan

No	Uraian	Nilai
1	Biaya Tetap	
	- Biaya Perawatan Kapal	Rp. 3.326.316
	- Biaya Penyusutan	Rp. 8.438.818
	- Biaya Perawatan Alat Tangkap	Rp. 267.105
	- Jumlah	Rp. 3.593.421
2	Biaya Variabel	
	- Bahan Bakar	Rp. 20.867.368
	- Jumlah	Rp. 20.867.368
3	Biaya Total	Rp. 32.899.607
4	Penerimaan	Rp. 45.720.660
5	Kriteria Penerimaan	
	- BCR	1.38

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa total rata – rata biaya yang di pakai sebagai biaya tetap tahunan usaha penangkapan ikan sebesar Rp. 32.899.607

yang terdiri dari rata – rata biaya tetap tahunan sebesar Rp. 32.899.607 dan biaya variabel tahunan sebesar Rp.20.867.368. Penerimaan rata - rata yang didapatkan nelayan Pulau

Tidung setiap tahunnya sebesar Rp. 45.720.660 dengan *benefit cost ratio* sebesar 1.38, artinya usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Nelayan Pulau Tidung yang melakukan kegiatan penangkapan menggunakan alat tangkap berupa pancing dengan hasil tangkapan pada umumnya berupa ikan tongkol, kembung, dan cumi.

wisata bahari diantaranya usaha sewa kapal *snorkeling* dan usaha pemandu wisata dan sewa kapal. Dalam analisis usaha wisata bahari di Pulau Tidung analisis dapat dilakukan dengan menghitung total penerimaan yang didapat dari usaha yang dijalankan selama 1 tahun dibagi dengan total biaya dalam 1 tahun (*Benefit Cost Ratio*).

Analisis Usaha Nelayan Wisata Bahari

Usaha wisata bahari yang dilakukan oleh para responden terdapat 2 jenis usaha

Tabel 2. Tabel *Benefit Cost Ratio* Usaha Nelayan Bahari

No	Uraian	Nilai
1	Biaya Tetap	
	- Biaya Perawatan Kapal	Rp. 3.326.316
	- Biaya Penyusutan	Rp. 8.438.818
	- Jumlah	Rp. 11.765.134
2	Biaya Variabel	
	- Bahan Bakar	Rp. 7.023.158
	- Jumlah	Rp. 7.023.158
3	Biaya Total	Rp. 18.788.292
4	Penerimaan	Rp. 29.997.633
5	Kriteria Penerimaan BCR	1.59

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total rata – rata biaya yang di pakai sebagai biaya tetap tahunan usaha wisata sebesar Rp. 18.788.292 yang terdiri dari rata – rata biaya tetap tahunan sebesar Rp. 11.765.134 dan biaya variabel tahunan sebesar Rp. 7.023.158. Penerimaan rata - rata yang didapatkan nelayan wisata bahari Pulau Tidung setiap tahunnya sebesar Rp. 29.997.633 dengan *benefit cost ratio* sebesar 1.59, artinya usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Analisis Pendapatan Nelayan

Pendapatan Usaha Nelayan Tangkap

Pendapatan usaha responden di bidang penangkapan ikan di pulau tidung dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\pi = \text{Rp. } 37.281.842 - \text{Rp. } 24.460.789$$

$$= \text{Rp. } 12.821.053$$

Usaha penangkapan ikan di Pulau Tidung memiliki pendapatan sebesar Rp.37.281.842 setiap tahunnya dengan pengeluaran Rp.24.460.789 setiap tahunnya. Keuntungan yang didapatkan dari usaha penangkapan ikan ini setiap tahunnya sekitar Rp.12.968.182, artinya bahwa usaha sewa kapal *snorkeling* ini menguntungkan secara finansial yang bisa diketahui dari $TR > TC$ dan adanya keuntungan dari usaha tersebut.

Pendapatan Usaha Nelayan Wisata Bahari

Pendapatan usaha responden di bidang wisata bahari terdapat 2 jenis usaha yang dijalankan, diantaranya :

1. Pendapatan Usaha Sewa Kapal *Snorkeling*
 $\pi = \text{Rp. } 35.555.132 - \text{Rp. } 22.586.95$
 $= \text{Rp. } 12.968.182$

Usaha sewa kapal *snorkeling* di Pulau Tidung memiliki pendapatan sebesar Rp. 35.555.132 setiap tahunnya dengan pengeluaran Rp. 22.586.950 setiap tahunnya. Keuntungan yang didapatkan dari usaha sewa kapal *snorkeling* ini setiap tahunnya sekitar Rp.12.968.182 per-tahun, artinya bahwa usaha sewa kapal *snorkeling* ini menguntungkan secara finansial yang bisa diketahui dari $TR > TC$ dan adanya keuntungan dari usaha tersebut.

2. Pendapatan Usaha Pemandu Wisata dan Sewa Kapal

$$\pi = \text{Rp. } 24.440.134 - \text{Rp. } 12.621.816 \\ = \text{Rp. } 10.875.000$$

Usaha pemandu wisata dan sewa kapal di Pulau Tidung memiliki pendapatan sebesar Rp. 24.440.134 per-tahun dengan pengeluaran Rp. 12.621.816 per-tahun. Keuntungan yang didapatkan dari usaha sewa kapal *snorkeling* ini setiap tahunnya sekitar Rp. 10.875.000 per-tahun, artinya bahwa usaha pemandu wisata dan sewa kapal ini menguntungkan secara finansial yang bisa diketahui dari $TR > TC$ dan adanya keuntungan dari usaha tersebut.

Analisis Kontribusi Wisata Bahari

Kontribusi relatif pendapatan sektor wisata bahari di Pulau Tidung dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang didapatkan melalui sektor wisata bahari dan membandingkannya dengan jumlah pendapatan dari sektor penangkapan ikan dan wisata bahari. Kontribusi relatif sektor wisata bahari terhadap pendapatan di Pulau Tidung dapat diketahui melalui perhitungan berikut :

$$I \text{ wisata bahari} = \text{Pendapatan Usaha Sewa Kapal Snorkeling} + \text{Pendapatan Usaha Pemandu Wisata dan Sewa Kapal}$$

$$= \text{Rp. } 285.300.000 + \text{Rp. } 174.000.000 \\ = \text{Rp. } 459.300.000 \\ = \text{Pendapatan Penangkapan Ikan} + \text{Pendapatan Wisata Bahari} \\ = \text{Rp. } 487.200.014 + \text{Rp. } 459.300.000 \\ = \text{Rp. } 946.500.014$$

I total

$$I \text{ rellatif off fishing} = \frac{I \text{ wisata bahari}}{I \text{ total}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 459.300.000}{\text{Rp. } 946.500.014} \times 100\% \\ = 48,53\%$$

Kontribusi relatif pendapatan dari sektor wisata bahari dapat diketahui melalui perbandingan dari total pendapatan yang didapatkan melalui usaha di bidang wisata bahari selama 1 tahun dari seluruh responden sebesar Rp. 459.300.000 dan dibandingkan dengan pendapatan total dari usaha penangkapan ikan sebesar Rp.487.200.014 dengan total pendapatan Rp. 946.500.014. Kontribusi relatif pendapatan dari sektor wisata bahari terhadap total pendapatan responden sebesar 48,53% yang artinya pendapatan yang didapatkan oleh nelayan tangkap yang memiliki usaha di bidang wisata bahari 48,53% pendapatannya berasal dari usaha wisata bahari dan 51,47% berasal dari penangkapan ikan.

Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Penangkapan Ikan

Analisis regresi linier nelayan tangkap digunakan untuk menguji pengaruh yang disebabkan oleh 4 variabel bebas diantaranya pendapatan, curah waktu kerja, pengalaman, usia, dan jumlah trip terhadap variabel terikat yaitu pendapatan nelayan.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Penangkapan Ikan

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	1068421.05	161253.977	38
CWK	220.84	41.550	38
Pengalaman	22.92	4.640	38
Usia	44.58	8.809	38
Trip	18.32	2.001	38

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata – rata (Mean) dari variabel terikat (Y) berupa pendapatan nelayan tangkap dari total 38 responden sebesar 1068421,05 dengan simpangan baku sebesar 161253,977. Variabel bebas (X1) pada tabel diatas berupa curahan waktu kerja (CWK) dapat diketahui bahwa nilai rata – rata (Mean) dari curahan waktu kerja nelayan tangkap dari total 38 responden sebesar 220,84 dengan simpangan baku sebesar 41,55. Variabel bebas (X2) pada tabel diatas berupa pengalaman responden sebagai nelayan tangkap dapat diketahui bahwa nilai rata – rata (Mean) dari pengalaman

kerja sebagai nelayan tangkap dari total 38 responden sebesar 22,92 dengan simpangan baku sebesar 4,64. Variabel bebas (X3) pada tabel diatas berupa usia responden dapat diketahui bahwa nilai rata – rata (Mean) dari usia responden dari total 38 responden sebesar 44,58 dengan simpangan baku sebesar 8,809. Variabel bebas (X4) pada tabel diatas berupa jumlah trip dapat diketahui bahwa nilai rata – rata (Mean) dari jumlah trip dari total 38 responden sebesar 18,32 dengan simpangan baku sebesar 2,001.

Tabel 4. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	518555.752	198511.977		2.612	.013
CWK	2554.625	798.983	.658	3.197	.003
Pengalaman	6339.632	8979.970	.182	.706	.485
Usia	-6432.668	4342.155	-.351	-1.481	.148
Trip	6941.936	18537.974	.086	.374	.710

a. Dependent Variable: Pendapatan

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa pengaruh dari empat variabel bebas berupa terhadap pendapatan usaha penangkapan nelayan di Pulau Tidung. Hubungan antara variabel curah waktu kerja (CWK) dengan pendapatan diperoleh nilai $b_1 = 2554,625$ artinya terjadi hubungan yang searah, jika curah waktu kerja (CWK) bertambah 1 jam maka pendapatan yang didapat oleh nelayan bertambah sebesar Rp. 2.555. Nilai signifikansi variabel curahan waktu kerja (CWK) dengan probabilitas $0,000 < 0,005$ yang artinya hubungan atau korelasi yang signifikan antara curahan waktu kerja (CWK) dengan pendapatan. Nilai t hitung variabel CWK diketahui sebesar 3,197 sedangkan t tabel sebesar 2,75 yang artinya t hitung $>$ t tabel,

maka dapat diketahui bahwa variabel CWK berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari seluruh variabel diatas terdapat 1 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan hubungan searah dan 2 variabel yang berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan dengan hubungan searah pada variabel pengalaman dan jumlah trip. Pada variabel usia variabel berpengaruh tidak signifikan dengan hubungan yang berlawanan arah. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 518555, 752, maka diketahui persamaan regresinya adalah :

$$Y = 51855,752 + 2554,625 X_1 + 6339.632 X_2 - 6432,668 X_3 + 6941,936 X_4$$

Tabel 5.. Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	473074225015 .450	4	118268556253 .862	7.981	.000 ^b
	Residual	489031038142 .445	33	14819122367. 953		
	Total	962105263157 .894	37			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Trip, Usia, CWK, Pengalaman

Pada tabel ANOVA diatas menjelaskan apakah adanya pengaruh signifikan yang nyata dari variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Output pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang artinya variabel bebas secara

bersama – sama berpengaruh nyata signifikan terhadap variabel bebas. Dari tabel diatas dapat diperoleh output F hitung sebesar 7,981 lebih besar disbanding F tabel yang sebesar 2,65 yang artinya ada pengaruh signifikan yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Tabel Signifikansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.492	.430	121733.818

a. Predictors: (Constant), Trip, Usia, CWK, Pengalaman

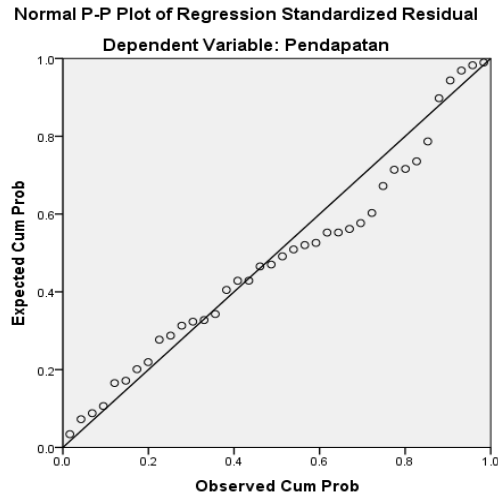
b. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R antara variabel bebas waktu curahan kerja, pengalaman kerja, usia, dan banyaknya trip terhadap pendapatan nelayan tangkap. Melalui tabel diatas dapat diketahui nilai korelasi atau hubungan R pada tabel sebesar 0,701. Output data diatas menjelaskan bahwa nilai R^2 sebesar 0,492 yang artinya pengaruh perubahan yang terjadi atas variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat sebesar 49,2%.

Uji Asumsi Klasik Nelayan Tangkap

Model regresi linier berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik, berikut merupakan beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan :

1. Uji Normalitas

**Gambar 1.** Grafik Regresi Linier

Dari grafik regresi linier diatas dapat dikatakan bahwa distribusi data normal karena distribusi data pada grafik tersebut berada di sekitar garis regresi linier dan tidak ada data yang distribusinya jauh melenceng dari garis

grafik regresi. Untuk menguji lebih lanjut normalitas dari distribusi data diatas maka harus dilakukan uji normalitas sebagai uji lanjutan.

Tabel 7. Uji Normalitas

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	.616	.383	.502	.750

Rasio skewness dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio skewness adalah nilai skewnes dibagi dengan standard error skewness; sedang rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard error kurtosis. Dapat

diketahui bahwa rasio skewness sebesar 1,6 sedangkan rasio kurtosis 0,67. Rasio skewness dan rasio kurtosis yang berada diantara -2 dan +2 artinya distribusi data adalah normal dan data lulus uji normalitas.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		2.612	.013		
	CWK	.658	3.197	.003	.363	2.752
	Pengalaman	.182	.706	.485	.231	4.336
	Usia	-.351	-1.481	.148	.274	3.653
	Trip	.086	.374	.710	.291	3.437

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel diatas merupakan indikator uji multikolinearitas. Multikolinearitas setiap variabel dapat diketahui bila ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Pada tabel uji multikolinearitas variabel curahan waktu kerja (CWK) memiliki nilai $2,752 < 10$, artinya variabel bebas tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas. Selanjutnya, pada tabel diatas variabel pengalaman memiliki nilai $4,336 < 10$, artinya variabel bebas tersebut tidak memiliki masalah

multikolinearitas. Selanjutnya, pada tabel diatas variabel usia memiliki nilai VIF $3,653 < 10$, artinya variabel bebas tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas. Terakhir, pada tabel di atas variabel bebas trip memiliki nilai VIF $3,437 < 10$, artinya variabel tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas. Pada seluruh variabel bebas diatas nilainya lebih kecil dari 10, artinya tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel bebas di atas.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

	Model	t
1	(Constant)	-1.851
	CWK	2.810
	Pengalaman	-.201
	Usia	1.106
	Trip	-.400

a. Dependent Variable: abresid

Tabel diatas digunakan untuk menguji adakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berupa nilai absolut dari residual yang dihasilkan model regresi. Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Pada tabel 16 dapat diketahui bahwa pada variabel CWK (X1) nilai $t \ 2,810 > 0,005$ yang artinya tidak signifikan dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada variabel Pengalaman (X2) nilai $t \ 0,201 > 0,005$ yang artinya tidak signifikan dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada variabel Usia (X3) nilai $t \ 1,106 > 0,005$ yang artinya tidak signifikan. Pada variabel Trip

(X4) nilai $t \ 0,4 > 0,005$ yang artinya tidak signifikan dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dari seluruh variabel diatas dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Wisata Bahari

Analisis regresi linier nelayan wisata bahari digunakan untuk menguji pengaruh yang disebabkan oleh 3 variabel bebas diantaranya pendapatan, curah waktu kerja, pengalaman, dan usia terhadap variabel terikat yaitu pendapatan nelayan wisata bahari.

Tabel 10: Uji Regresi Linier

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	1007236.84	173098.540	38
CWK	66.32	12.806	38
Pengalaman	5.21	.741	38
Usia	44.58	8.809	38

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata – rata (Mean) dari variabel terikat (Y) berupa pendapatan nelayan dalam usaha wisata bahari dari total 38 responden sebesar 1007236,84 dengan simpangan baku sebesar 173098,540. Variabel bebas (X1) pada tabel diatas berupa curahan waktu kerja

(CWK) dapat diketahui bahwa nilai rata – rata (Mean) dari curahan waktu kerja nelayan tangkap dari total 38 responden sebesar 66,32 dengan simpangan baku sebesar 12,806. Variabel bebas (X2) pada tabel diatas berupa pengalaman responden sebagai nelayan wisata bahari dapat diketahui bahwa nilai rata – rata

(Mean) dari pengalaman kerja sebagai nelayan wisata bahari dari total 38 responden sebesar 5,21 dengan simpangan baku sebesar 0,741. Variabel bebas (X3) pada tabel diatas berupa

usia responden dapat diketahui bahwa nilai rata – rata (Mean) dari usia responden dari total 38 responden sebesar 44,58 dengan simpangan baku sebesar 8,809.

Tabel 11. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	136112.335	154509.711		.881	.385
CWK	13944.712	1975.228	1.032	7.060	.000
Pengalaman	38012.508	22098.384	.163	1.720	.094
Usia	-5646.056	2890.511	-.287	-1.953	.059

a. Dependent Variable: Pendapatan

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa pengaruh dari tiga variabel bebas terhadap pendapatan usaha nelayan di sektor wisata bahari di Pulau Tidung. Hubungan antara variabel curah waktu kerja (CWK) dengan pendapatan diperoleh nilai $b_1 = 13944,712$ artinya terjadi hubungan yang searah, bertambahnya curah waktu kerja (CWK) sebesar 1 jam maka pendapatan yang didapat oleh nelayan meningkat sebesar Rp. 13.945. Nilai signifikansi variabel curahan waktu kerja (CWK) dengan probabilitas $0,000 < 0,005$ yang artinya hubungan atau korelasi yang signifikan antara curahan waktu kerja (CWK) dengan pendapatan. Nilai t hitung variabel CWK diketahui sebesar 7,060 sedangkan t tabel sebesar 2,75 yang artinya

t hitung > t tabel, maka dapat diketahui bahwa variabel CWK berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari seluruh variabel diatas terdapat 1 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan hubungan searah dan 2 variabel yang berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan dengan hubungan searah pada variabel pengalaman dan hubungan berlawanan pada variabel usia. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 51855,752, maka diketahui persamaan regresinya adalah :

$$Y = 51855,752 + 13944,712 X_1 + 38012,508 X_2 - 5646,056 X_3$$

Tabel 12. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	778697603157	3	259565867719	26.748	.000 ^b
		.168		.056		
	Residual	329937265263	34	9704037213.6		
		.884		44		
	Total	110863486842	37			
		1.052				

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Usia, Pengalaman, CWK

b. Predictors: (Constant), Trip, Usia, CWK, Pengalaman

Pada tabel ANOVA diatas menjelaskan apakah adanya pengaruh signifikan yang nyata dari variabel bebas

secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Output pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 <$

0,005 yang artinya variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh nyata signifikan terhadap variabel bebas. Dari tabel diatas dapat diperoleh output F hitung sebesar 26,748 lebih besar dibanding F

tabel yang sebesar 2,85 yang artinya ada pengaruh signifikan yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 13. Tabel Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.676	98509.072

a. Predictors: (Constant), Usia, Pengalaman, CWK

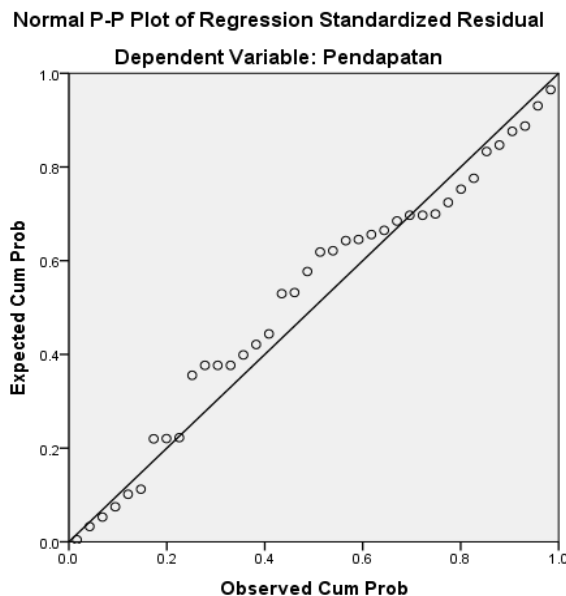
b. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel bebas waktu curahan kerja, pengalaman kerja, dan usia, terhadap pendapatan nelayan wisata bahari. Melalui tabel diatas dapat diketahui nilai korelasi atau hubungan (R) pada tabel sebesar 0,838. Output data diatas menjelaskan bahwa nilai R² sebesar 0,702 yang artinya pengaruh perubahan yang terjadi atas variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat sebesar 70,2%.

Uji Asumsi Klasik Wisata Bahari

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik, berikut merupakan beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan :

1. Uji Normalitas



Dari grafik regresi linier diatas dapat dikatakan bahwa distribusi data normal karena distribusi data pada grafik tersebut berada di sekitar garis regresi linier dan tidak ada data yang distribusinya jauh melenceng dari garis

grafik regresi. Untuk menguji lebih lanjut normalitas dari distribusi data diatas maka harus dilakukan uji normalitas sebagai uji lanjutan.

Tabel 14. Tabel Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	38	-.676	.383	.478	.750
Valid N (listwise)	38				

Dapat diketahui bahwa rasio skewness sebesar 1,6 sedangkan rasio kurtosis 0,67. Rasio skewness dan rasio kurtosis yang berada

diantara -2 dan +2 artinya distribusi data adalah normal dan data lulus uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 15. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CWK	.410	2.440
Pengalaman	.978	1.022
Usia	.405	2.472

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel diatas merupakan indikator uji multikolinearitas. Multikolinearitas setiap variabel dapat diketahui bila ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Pada tabel uji multikolinearitas variabel curahan waktu kerja (CWK) memiliki nilai $2,752 < 10$, artinya variabel bebas tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas. Selanjutnya, pada tabel diatas variabel pengalaman memiliki nilai $4,336 < 10$, artinya variabel bebas tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Selanjutnya, pada tabel diatas variabel usia memiliki nilai VIF $3,653 < 10$, artinya variabel bebas tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas. Terakhir, pada tabel di atas variabel bebas trip memiliki nilai VIF $3,437 < 10$, artinya variabel tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas. Pada seluruh variabel bebas diatas nilainya lebih kecil dari 10, artinya tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel bebas di atas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 16. Uji Heteroskedastisitas

Model		t
1	(Constant)	.147
	CWK	.967
	Pengalaman	-.826
	Usia	.604

a. Dependent Variable: abresid

Tabel diatas digunakan untuk menguji adakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berupa nilai

absolut dari residual yang dihasilkan model regresi. Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Pada

tabel 24 dapat diketahui bahwa pada variabel CWK (X1) nilai t 0,967 > 0,005 yang artinya tidak signifikan dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada variabel Pengalaman (X2) nilai t 0,826 > 0,005 yang artinya tidak signifikan dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada variabel Usia (X3) nilai t 0,604 > 0,005 yang artinya tidak signifikan. Dari seluruh variabel diatas dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah :

1. Usaha penangkapan yang dilakukan oleh nelayan di Pulau Tidung diketahui memiliki BCR sebesar 1,38 yang artinya layak dilaksanakan, sedangkan pada usaha wisata bahari , usaha yang lebih menguntungkan adalah usaha pemandu wisata dan sewa kapal dengan BCR 1,93 lebih besar dibandingkan usaha sewa kapal *snorkeling* dengan BCR sebesar 1,57 dengan rata – rata BCR usaha wisata bahari sebesar 1,59 yang artinya usaha wisata bahari layak dilaksanakan.
2. Curahan waktu kerja nelayan di Pulau Tidung dalam kurun waktu satu bulan (720 jam), pada kegiatan penangkapan ikan rata – rata 35,32% (254,3 jam), pada kegiatan usaha sewa kapal *snorkeling* 10,45% (75,27 jam), pada kegiatan usaha pemandu wisata dan sewa kapal 7,5% (54 jam).
3. Kontribusi relatif pendapatan nelayan di luar penangkapan 48,53% dengan kontribusi mutlak sebesar Rp. 459.300.000 dalam satu tahun. Sedangkan kontribusi relatif pendapatan nelayan dari penangkapan sebesar 51,47%

dengan kontribusi mutlak sebesar Rp. 487.200.014 dalam satu tahun.

Saran

1. Masyarakat dan dinas pariwisata yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pengembangan daerah wisata Pulau Tidung sebaiknya lebih memperketat pemeliharaan dan pengembangan potensi wisata bahari di Pulau Tidung agar potensi wisata bahari di Pulau Tidung dapat berkembang lagi dan dapat menarik minat wisatawan dari dalam maupun luar negara, sehingga nantinya dampak tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat juga pemerintah.
2. Adanya upaya sistematis dan terkontrol guna pemeliharaan, pengembangan, dan promosi potensi wisata bahari di Pulau Tidung.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai permasalahan dalam penelitian ini agar peningkatan potensi wisata bahari dapat dikembangkan lagi melalui sudut pandang sosial dan budaya di Pulau Tidung

Daftar Pustaka

- Aryunda, Hanny. 2010. *Ideikasi Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu. Tugas Akhir*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Bandung.
- Esterberg, Kristin G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*. New York: McGraw Hill.
- <http://bkpd.jabarprov.go.id/usaha-ekonomi-produktif-uep/> Diakses Rabu, 16 Maret 2016 Pukul 11 :47
- Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.

Nazir, Mochammad. (2003), Metode Penelitian, Salemba Empat, Jakarta,63.

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

Sulistyo et.al. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan

Wahab, Salah. 1975. *Tourism Management*. London: Tourism International Press.